



Paper Riset

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media *Planned Humor KakaoTalk*

Een Rochaeni

Guru SMPN 4 Rangkasbitung, Jl. M.A. Salmun No. 6 Rangkasbitung, Kab. Lebak, Provinsi Banten

(Diterima 08 April 2015; Diterbitkan 25 Mei 2015)

Abstract: Menulis cerita pendek (cerpen) adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa SMP khususnya pada kelas IX semester satu. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IX H SMP Negeri 4 Rangkasbitung, keterampilan menulis cerpen masih sangat terbatas. Siswa kesulitan untuk menuangkan ide dan mengembangkannya menjadi cerpen. Agar bisa menulis siswa harus dipacu dengan menggunakan teknik dan media pengajaran yang menarik. Tulisan ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas yang mencoba meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan *Planned Humor KakaoTalk*. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

Keywords: cerpen, inovasi media pembelajaran, SMP, *handphone*

Corresponding author: Een Rochaeni, E-mail: e2n_2h@yahoo.co.id, Tel/HP: +6285280600757.

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Siswa diharapkan menguasai lima keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan apresiasi sastra. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan untuk memperluas wawasan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Dengan menulis siswa dapat mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, atau pun perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis dapat mengembangkan daya pikir dan keterampilan berbahasa siswa.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah kegiatan aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif

yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam kurikulum 2006 (KTSP), pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Menulis cerita pendek (cerpen) adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa di kelas IX semester satu. Melalui kegiatan menulis cerpen diharapkan siswa bisa menuangkan ide dan gagasannya tentang kehidupan. Selain itu dengan menulis cerpen siswa dilatih untuk lebih peka dan jeli dalam melihat nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IX H SMP Negeri 4 Rangkasbitung, dapat diketahui keterampilan menulis cerpen siswa masih sangat terbatas. Siswa kesulitan untuk menuangkan ide dan mengembangkannya menjadi cerpen. Agar bisa menulis siswa harus dipacu dengan menggunakan teknik dan media pengajaran yang menarik. Untuk itu guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar menulis dengan baik dan menyenangkan. Di sisi lain kegiatan menulis juga membutuhkan ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara satu kalimat dengan kalimat lain, antara satu paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Hal tersebut sering membuat siswa jadi jenuh dalam belajar menulis.

Planned Humor adalah humor yang direncanakan untuk pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang memungkinkan terpicunya keinginan tertawa pada peserta didik (Darmansyah: 2010). *Planned Humor* tidak mengharuskan guru menjadi seorang pencipta, perancang humor, dan menguasai teknik humor yang baik. Guru bisa menggunakan gambar kartun, anekdot, film kartun, dan lain-lain dalam pembelajarannya. Peneliti melihat film iklan kartun dan gambar kartun *KakaoTalk* cukup menarik bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa di kelas IX H SMP Negeri 4 Rangkasbitung dengan menggunakan media *Planned Humor KakaoTalk*. Penggunaan media *Planned Humor KakaoTalk* ini sebagai alternatif pembelajaran menulis cerpen sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, latihan, serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk diungkapkan dalam bentuk bahasa tulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Menulis juga merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat

dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca. Keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Dengan menulis siswa dapat mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, atau pun perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis dapat mengembangkan daya pikir dan keterampilan siswa.

Menulis merupakan komunikasi berbahasa secara tidak langsung. Menulis adalah kegiatan aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menurut Akhadijah dkk (1998:13) menulis adalah suatu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif.

Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan pengetahuan. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Disebut kegiatan produktif karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut sebagai kegiatan yang ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, atau pengetahuan peneliti kepada pembaca.

Cerpen menurut KBBI adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen diceritakan sepele kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan, atau menyenangkan dan mengandung pesan yang tak mudah dilupakan.

Kisah yang diungkapkan dalam cerpen bisa bertolak pada realita atau rekaan yang dibungkus oleh imajinasi, atau juga kisah imajinasi yang dihubungkan dengan realita. Dengan itu dapat dipahami oleh pembaca dan pembaca pun memperoleh hiburan batin atau pengalaman batin dalam menikmati nilai sastra yang terdapat di dalamnya. Sedangkan suatu cerita dapat diperoleh melalui sesuatu yang dipikirkan, yang disaksikan, atau yang dialami oleh pengarang sendiri dan kemudian direka-reka menjadi suatu karya yang bernilai.

cerpen adalah cerita yang wujudnya fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang-pendeknya suatu cerita memang relatif, akan tetapi pada umumnya, cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500- 5.000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan sebagai cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk., Cerita pendek pada umumnya bertema sederhana. Jumlah tokohnya pun terbatas. Jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas.

Sedangkan menurut Kosasi, dkk (2006) Ciri-ciri cerpen adalah (a) Alurnya lebih sederhana; (b). Tokohnya hanya sedikit; (c) Latar hanya dilukiskan sesaat dan dalam lingkup yang relatif terbatas; (d) terdiri atas 3 halaman sampai 10 halaman; (e) Habis dibaca dalam sekali duduk; (f) Hanya ada satu plot atau alur; (g) Watak dan tokoh diterangkan atau diceritakan secara singkat; dan (h) Banyaknya tokoh terbatas atau kurang.

Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide dan perasaannya untuk dibaca oleh orang lain. Menulis cerpen adalah menarasikan berbagai kejadian baik nyata ataupun hasil rekaan ke dalam bentuk tulisan yang habis dibaca sekitar 10 menit atau terdiri atas 500 hingga 5.000 kata yang kejadiannya sengaja disusun berdasarkan urutan waktu. (Nurgiantoro, 2011). Untuk mencapai standar kompetensi menulis cerpen dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX perlu dilatihkan keterampilan menulis cerpen bagi siswa.

Sri Yuni Artati (2008) dalam bukunya menjelaskan unsur pembentukan sastra –termasuk cerpen— adalah (1) unsur intrinsik, yaitu tokoh dan penokohan, tema dan amanat, alur, latar, sudut pandang / gaya penceritaan dan (2) Unsur ekstrinsik yaitu faktor di luar sastra yang berhubungan dengan proses keterampilan pengarang, seperti tradisi, kebudayaan, lingkungan, pembaca sastra, serta kejiwaan mereka.

Jakob Sumardjo dan Saini K.M juga menyatakan bahwa cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek. Cerpen bukan penuturan kejadian yang pernah terjadi berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tetapi murni ciptaan saja, direka oleh pengarangnya. Ciri dasar yang ketiga adalah sifat naratif atau penceritaan (Sumardjo 1986:36-37).

Media pembelajaran secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. Dengan demikian, media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat kegiatan belajar berlangsung, bahan belajar yang diterima siswa diperoleh melalui media. Hal ini sesuai dengan pendapat Lesle J. Briggs (1979) yang menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai *the physical means of conveying instructional content, book, films, videotapes, etc.* Lebih jauh Briggs menyatakan media adalah “ alat untuk memberi perangsang perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Brown (1970) menggarisbawahi bahwa media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas proses belajar dan mengajar.

a) Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Penggolongan media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely yaitu :

- (1) Gambar diam, baik dalam bentuk teks, bulletin, papan display, slide, film strip, atau overhead proyektor.
- (2) Gambar gerak, baik hitam putih, berwarna, baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara.
- (3) Rekaman bersuara baik dalam kaset maupun piringan hitam.
- (4) Televisi.
- (5) Benda-benda hidup, simulasi maupun model.
- (6) Instruksional berprograma ataupun CAI (Computer Assisten Instruction).

Jika dilihat dari berbagai sudut pandang penggolongan media adalah sebagai berikut :

- (1) Dilihat dari jenisnya media dapat digolongkan menjadi media audio, media visual, dan media audio visual.
- (2) Dilihat dari daya liputnya media dapat digolongkan menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas dengan ruang dan tempat media pengajaran individual.
- (3) Dilihat dari bahan pembuatannya media dapat digolongkan menjadi media sederhana (murah dan mudah memperolehnya) dan media kompleks.
- (4) Dilihat dari bentuknya media dapat digolongkan menjadi media grafis (dua dimensi), media tiga dimensi, dan media elektronik.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia media adalah (1) alat, (2) alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk, sedangkan alam adalah (1) segala yang ada di langit dan di bumi (seperti bumi, bintang, kekuatan), (2) lingkungan kehidupan, (3) segala sesuatu yang termasuk di satu lingkungan (golongan dsb.). Kata media dalam media pembelajaran secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar.

Planned Humor adalah humor yang direncanakan untuk pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang memungkinkan terpicunya keinginan tertawa pada peserta didik (Darmansyah;2010). *Planned Humor* tidak mengharuskan guru menjadi seorang pencipta, perancang humor, dan menguasai teknik humor yang baik. Guru bisa menggunakan gambar kartun, anekdot, film kartun, dan lain-lain dalam pembelajarannya.

Friedman dkk. (2002) menyatakan apabila guru merancang humor dalam pembelajaran dapat menggunakan: (1) gambar kartun, (2) cerita singkat yang lucu, (3) karikatur, (4) film kartun, (5) pernyataan lucu, dan lain-lain. Penggunaan humor tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi kelas atau sekolah dan kemampuan guru.

KakaoTalk adalah gambar-gambar karakter kartun lucu yang digunakan sebagai alat komunikasi nirkata pada *handphone*. Iklan *KakaoTalk* di televisi juga menarik untuk merangsang siswa menulis. Jadi, yang dimaksud media *Planned Humor* yang digunakan peneliti sebagai media pembelajaran menulis cerpen. Pada penelitian ini adalah film iklan dan gambar-gambar karakter kartun lucu *KakaoTalk*.

Tujuan pembelajaran menulis cerpen adalah agar siswa dapat menulis cerpen baik. Dengan menggunakan *Planned Humor*, siswa diharapkan dapat terbuka pikirannya, lebih rilek, sehingga ia bisa mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, ide, mengembangkan daya pikir dan kreatifitas dalam menulis cerpen.

Planned Humor membuat siswa lebih segar dan senang menulis. Suasana pembelajaran lebih nyaman, lebih menarik, dan menantang. Siswa bebas bereksplorasi dengan ide-ide, pemikiran, dan harapan-harapannya. Dengan demikian tulisan siswa akan lebih ekspresif dan nyata.

Siswa mengerjakan tulisan secara berkelompok. Mereka bebas memilih tulisan tentang apa saja yang dilihatnya, dari pengalaman pribadi, atau tentang ide yang muncul terinspirasi dari *Planned Humor* yang dilihatnya. Guru membimbing siswa agar tulisannya sesuai dengan bentuk yang diharapkan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan media *Planned Humor KakaoTalk* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen kelas IX H SMP Negeri 4 Rangkasbitung?
2. Apakah penggunaan media *Planned Humor KakaoTalk* dapat meningkatkan hasil belajar menulis cerpen kelas IX H SMP Negeri 4 Rangkasbitung?
3. Apakah penggunaan media *Planned Humor KakaoTalk* dapat mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku siswa kelas IX H SMP Negeri 4 Rangkasbitung pada pembelajaran menulis cerpen?

3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa IX H SMP Negeri 4 Rangkasbitung dengan menggunakan media *Planned Humor KakaoTalk*.
2. Peningkatan hasil belajar menulis cerpen siswa IX H SMP Negeri 4 Rangkasbitung dengan menggunakan media *Planned Humor KakaoTalk*.
3. Perubahan sikap dan tingkah laku siswa kelas IX H SMP Negeri 4 Rangkasbitung pada pembelajaran menulis cerpen setelah menggunakan media *Planned Humor KakaoTalk*.

4. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menulis cerpen.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman juga solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis cerpen
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Khalayak, diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau rujukan terutama bagi peneliti-peneliti lain yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), adapun tahapan-tahapan yang dilakukan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang biasa disebut dengan siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya mencakup 4 tahapan meliputi :

- Tahapan Perencanaan (*Planning*)
- Tahapan Tindakan (*Acting*)
- Tahapan Pengamatan atau Observasi (*Observing*)

- Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Setelah dilakukan persiapan berupa perumusan masalah, dengan mengikuti langkah-langkah berdaur spiral :

(1) Refleksi awal

Refleksi awal dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan partisipan/ kolaborator mencari informasi lain untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal.

(2) Perumusan masalah

Dengan mengikuti urutan prioritas, ditentukan masalah – masalah mana yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan yang sudah dirancang. Kemudian masalah tersebut dirumuskan secara operasional.

(3) Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis bersifat longgar sesuai sifat permasalahannya, kemampuan dan pengalaman tim peneliti, bahkan bisa ganti (tentatif) apabila tahap lebih lanjut ternyata kurang layak atau peluang keberhasilan sangat kecil.

(4) Perumusan Rencana Tindakan

Apabila peneliti/tim sudah yakin akan kebenaran rumusan masalah dan hipotesis tindakannya, maka rencana tindakan akan dilakukan terhadap kegiatan program meliputi :

- a. Penetapan bukti atau indikator untuk mengukur tingkat pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan.
- b. Penetapan tindakan – tindakan yang diharapkan dapat menghasilkan dampak ke arah perbaikan program.
- c. Perencanaan metode dan alat untuk mengamati dan merekam/mendokumentasikan semua data tentang pelaksanaan tindakan dan perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat dan kepentingan penelitian.
- d. Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat dan kepentingan penelitian.

(5) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini para guru (pelaksana program) melakukan tindakan – tindakan berupa intervensi terhadap kegiatan program yang menjadi tugas sehari – hari. Dalam waktu yang sama peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan. Dalam pemecahan masalah yang besar/kompleks perlu kolaborasi.

Peranan guru sebagai berikut :

- Membuat rencana tindakan (intervensi), yaitu membuat inisiatif penelitian, membuat rencana tindakan serta mengkomunikasikan dan mendiskusikan agar ada kesamaan faham.
- Memberikan pengarahan petunjuk melakukan tindakan (intervensi) sesuai dengan rencana, termasuk mengarahkan agar fasilitas yang ada dimanfaatkan secara optimal.

- Melakukan pengamatan secara cermat hasil (akibat) dilakukannya tindakan (intervensi), dan merekam hasil pengamatannya secara akurat.

(6) Observasi, Refleksi dan Implikasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan seberapa jauh proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan. Kegiatan observasi dan pemantauan dapat diteruskan menjadi evaluasi dalam arti luas, komprehensif dan berkesinambungan.

Evaluasi memerlukan pendekatan yang tepat

- Evaluasi secara kuantitatif
- Evaluasi secara kualitatif

Evaluasi pencapaian hasil atau dampak intervensi tindakan harus dapat mengungkap dampak yang tak terduga, disamping mengungkap yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, serta bagaimana proses terjadinya dampak tersebut.

Refleksi pada dasarnya merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan, kemudian dikaji secara bersama – sama permasalahan dan tindakan apa yang dapat dilakukan agar permasalahan tersebut segera terjawab.

Penelitian tindakan kelas pada intinya bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas, yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Dengan kata lain, penelitian dibidang pembelajaran ditandai adanya permasalahan kajian tentang hal – hal yang berkaitan dengan proses mengajar – belajar.

Subjek penelitian ini adalah kelas IX H SMP Negeri 4 Rangkasbitung yang berjumlah 40 orang pada tahun ajaran 2014-2015. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, tempat peneliti melaksanakan tugas sebagai Guru Bahasa Indonesia, pertimbangannya adalah memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan tentunya subjek penelitian sangat sesuai dengan profesi.

Berdasarkan berbagai pertimbangan dan alasan, penulis melakukan penelitian selama enam bulan, yakni Juli sampai Desember 2014. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015.

Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah kemampuan membacakan berita siswa kelas IX H di SMP Negeri 4 Rangkasbitung dan media Planned Humor Kakao Talk. Disamping variabel tersebut masih ada variabel lain yang berpengaruh dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu: (1) input, yaitu bahan ajar; sarana pembelajaran; guru; siswa, lingkungan belajar dan prosedur tes. (2) Proses KBM, yaitu interaksi belajar dan gaya guru dalam mengajar. (3) output, yaitu hasil belajar siswa berupa kemampuan membacakan teks berita, keaktifan belajar siswa, dan perasaan siswa saat belajar.

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Dari hasil observasi yang langsung dilaksanakan pada proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar pada siswa namun belum maksimal. Respon siswa menyangkut pertanyaan guru maupun kolaborator baru ada 19 orang atau baru mencapai 47,50 %. Sedangkan standar keberhasilan dalam observasi adalah bila persentasenya mencapai lebih 75%. Aktivitas siswa dalam belajar bila dirata-ratakan baru 60,00%.

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I.

No	Aspek Yang Diamati	F	(%)
1.	Memperhatikan penjelasan guru (MPG)	32	80,00
2.	Bertanya kepada guru (BKG)	20	50,00
3.	Siswa aktif berdiskusi tentang pembahasan tugas dan pemahaman materi (SAD)	25	62,50
4.	Ada tanya jawab antara siswa dengan siswa (TSS)	21	52,50
5.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas (SAT)	27	67,50
6.	Adanya dikusi dan kerja sama antarkelompok (ADK)	24	60,00
7.	Adanya respon siswa menyangkut pertanyaan guru maupun kolabolator (ARS)	19	47,50
Rata – Rata (%)			60,00

Hasil belajar menulis cerpen siswa dapat dilihat dari hasil tes belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dari Tabel 2. Seperti tertera pada Tabel 2, hasil tes belajar yang diperoleh pada siklus 1, diperoleh data rata-rata nilai 64,84. Dari setiap aspek yang dinilai siswa yang termasuk kategori cukup (C) sebanyak 37 orang dan kategori baik (B) sebanyak 7 orang dalam menulis cerpen. Belum ada siswa yang berhasil mendapatkan nilai Sangat Baik (SB). Siswa yang memperoleh nilai baik belum mencapai 75%.

Dari hasil siklus I, peneliti menarik kesimpulan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan mengenai materi meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa ada sedikit peningkatan namun masih belum maksimal terlihat dari hasil observasi atau pengamatan pada siswa. Begitu pula dengan hasil tes belajar menulis cerpen belum mencapai kriteria keberhasilan yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yakni lebih dari 75 % siswa memperoleh nilai baik.

Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada Siklus II dengan menggunakan media *Planned Humor KakaoTalk* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX H SMP Negeri 4 Rangkasbitung tahun ajaran 2014-2015.

Tabel 2. Hasil tes belajar menulis cerpen pada Siklus I.

No	Nama	Penilaian							Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Adi Putri	75	70	76	70	70	70	70	71.57	C
2.	Adinda Zulmi Alfa Syah	75	70	80	70	70	70	70	72.14	C
3.	Agun Ghozali	75	70	70	70	70	60	60	67.86	C
4.	Asep Saepulloh	75	70	70	70	70	60	60	67.86	C
5.	Chenika Fricila	75	70	76	70	70	80	70	73.00	B
6.	Devi Kurniasih	75	70	80	70	70	70	70	72.14	C
7.	Diah Puspa Anggraeni	70	70	70	70	70	60	60	67.14	C
8.	Erlangga	75	70	80	70	70	70	70	72.14	B
9.	Eva Setiani	70	70	70	70	70	60	60	67.14	C
10.	Faisal Fadli Abdilah	60	60	65	65	65	60	60	62.14	C
11.	Feby Syamsul Ma'arif	60	60	65	65	65	60	60	62.14	C
12.	Fikri Ramadhan Priana	60	60	65	65	65	60	60	62.14	C
13.	Iga Dwi Agustina	75	70	80	70	70	80	70	73.57	B
14.	Jodi Fahrul Roji	75	70	70	70	70	60	60	67.86	C
15.	M Isbatul Haetami	75	70	80	70	70	70	70	72.14	C
16.	Mely Adhiawati	75	70	80	70	70	70	70	72.14	C
17.	Moh. Iksan Rifaldi	75	60	60	70	70	60	70	66.43	C
18.	Muh Alfian Nurfaiz	60	60	65	65	65	60	60	62.14	C
19.	Muhamad Faisal	75	70	70	70	70	60	60	67.86	C
20.	Muhamad Faiz	60	60	65	65	65	60	60	62.14	C
21.	Muhamad Faiz Rosyad	70	60	65	70	70	60	60	65.00	C
22.	Neneng Aulia	75	70	80	70	70	70	70	72.14	C
23.	Nita Apriliana	70	70	70	70	70	60	60	67.14	C
24.	Novita	70	70	70	70	70	60	60	67.14	C
25.	Nurhabibah	75	70	80	70	70	70	70	72.14	C
26.	Nurhaliza Rahmadanitia	70	70	70	70	70	60	60	67.14	C
27.	Ridwan	75	70	80	70	70	70	70	72.14	C
28.	Rina Apriyana	75	60	60	70	70	60	70	66.43	C
29.	Risda Machdiaty C.	75	70	76	70	70	70	70	71.57	C
30.	Rizki Ramadhan	75	70	80	70	70	70	70	72.14	C
31.	Ruli Sandi	75	70	70	70	70	60	60	67.86	C
32.	Salma Salsabil	75	70	80	70	70	70	70	72.14	C
33.	Sarah Arianti	75	70	80	70	70	70	70	72.14	C
34.	Sihabudin	75	60	60	70	70	60	70	66.43	C
35.	Siti Irohayu	75	70	76	70	70	70	70	71.57	C
36.	Siti Nurhaliza	75	60	60	70	70	60	70	66.43	C
37.	Siti Nurhikmah	75	70	80	70	70	70	70	72.14	C
38.	Siti Ulatul Dalilah	75	60	60	70	70	60	70	66.43	C
39.	Tasya Asasina Qisthi	75	70	76	70	70	70	70	71.57	C
40.	Yayah Lindsari	75	70	80	70	70	70	70	72.14	C
	Jumlah	2895	2690	2890	2775	2775	2610	2640	2754	
	Rata-Rata	72.38	67.25	72.25	69.38	69.38	65.25	66.00	68.84	

Keterangan:

1. Pengembangan Kerangka
2. Pengembangan Bahasa
3. Pengembangan Alur
4. Pengembangan Latar
5. Pengembangan Penokohan
6. Pengembangan Judul
7. Kerapian Tulisan

2. Siklus II

Dari observasi dapat dilihat ada peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan pada Siklus I. Aktivitas siswa dalam belajar mencapai rata-rata 86,78 % (Tabel 3). Hasil belajar siswa dapat terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh siswa pada pada siklus II seperti terlihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil observasi aktifitas siswa pada Siklus II.

No	Aspek Yang Diamati	F	(%)
1.	Memperhatikan penjelasan guru (MPG)	37	92,50
2.	Bertanya kepada guru (BKG)	31	77,50
3.	Siswa aktif berdiskusi tentang pembahasan tugas dan pemahaman materi (SAD)	39	97,50
4.	Ada tanya jawab antara siswa dengan siswa (TSS)	34	85,00
5.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas (SAT)	39	97,50
6.	Adanya dikusi dan kerja sama antar kelompok (ADK)	33	82,50
7.	Adanya respon siswa menyangkut pertanyaan guru maupun kolabolator (ARS)	31	77,50
Rata – Rata (%)			87.14

Dari data Tabel 4 dapat dilihat rata-rata nilai siswa naik menjadi 80,11 dari 68,84. Dari setiap aspek yang dinilai diperoleh hasil tes belajar dalam menulis cerpen, kategori baik (B) menjadi 30 orang dan terdapat 10 orang yang memperoleh Sangat Baik (SB).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan pada siswa yang didapat pada penelitian Siklus II, peneliti menarik kesimpulan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan mengenai materi meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa sudah ada peningkatan yang sangat signifikan. Hasil tes belajar menulis cerpen pun sudah melebihi kriteria keberhasilan pembelajaran (75%).

Dampak lain dari penggunaan hukuman adalah perasaan tidak nyaman pada diri seseorang karena harus menanggung hukuman yang diberikan jika ia melanggar batasan yang ditetapkan oleh pihak yang terkait. Tidak mengherankan jika banyak pegawai memiliki persepsi bahwa disiplin itu adalah identik dengan penderitaan. Persepsi tersebut bukan hanya terjadi pada para pegawai saja tetapi juga seringkali dialami oleh orang – orang biasa. Akibatnya tidak sedikit orang yang melakukan pekerjaannya tanpa disiplin. Tentu saja hal ini merupakan suatu kekeliruan besar, karena di masa-masa perkembangan berikutnya maka individu tersebut akan mengalami berbagai masalah dan kebingungan karena tidak mengenal aturan bagi dirinya sendiri.

Tabel 4. Hasil tes belajar menulis cerpen pada Siklus II.

No	Nama	Penilaian							Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Adi Putri	80	85	80	80	80	80	80	80.71	B
2.	Adinda Zulmi Alfa Syah	85	87	85	80	85	85	85	84.57	SB
3.	Agun Ghozali	85	85	80	85	85	80	85	83.57	B
4.	Asep Saepulloh	85	85	80	85	85	80	85	83.57	B
5.	Chenika Fricila	80	85	80	80	80	80	80	80.71	B
6.	Devi Kurniasih	85	85	85	85	85	85	88	85.43	SB
7.	Diah Puspa Anggraeni	80	80	80	80	80	80	80	80.00	B
8.	Erlangga	80	80	85	80	80	80	75	80.00	B
9.	Eva Setiani	80	80	80	80	80	80	80	80.00	B
10.	Faisal Fadli Abdilah	75	75	70	75	75	75	70	73.57	B
11.	Feby Syamsul Ma'Arif	75	75	70	75	75	75	70	73.57	B
12.	Fikri Ramadhan Priana	75	75	70	75	75	75	70	73.57	B
13.	Iga Dwi Agustina	85	87	85	80	85	85	85	84.57	SB
14.	Jodi Fahrul Roji	85	85	80	85	85	80	85	83.57	B
15.	M Isbatul Haetami	80	80	85	80	80	80	75	80.00	B
16.	Mely Adhiawati	85	85	85	85	85	85	88	85.43	SB
17.	Moh. Iksan Rifaldi	75	75	75	75	75	80	75	75.71	B
18.	Muh Alfian Nurfaiz	75	75	70	75	75	75	70	73.57	B
19.	Muhamad Faisal	75	75	70	75	75	75	70	73.57	B
20.	Muhamad Faiz	80	80	85	80	80	80	75	80.00	B
21.	Muhamad Faiz Rosyad	75	75	70	75	75	75	70	73.57	B
22.	Neneng Aulia	85	87	85	80	85	85	85	84.57	SB
23.	Nita Apriliana	80	80	80	80	80	80	80	80.00	B
24.	Novita	80	80	80	80	80	80	80	80.00	B
25.	Nurhabibah	85	85	85	85	85	85	88	85.43	SB
26.	Nurhaliza Rahmadanitia	80	80	80	80	80	80	80	80.00	B
27.	Ridwan	80	80	85	80	80	80	75	80.00	B
28.	Rina Apriyana	75	75	75	75	75	80	75	75.71	B
29.	Risda Machdiaty C.	80	85	80	80	80	80	80	80.71	B
30.	Rizki Ramadhan	80	80	85	80	80	80	75	80.00	B
31.	Ruli Sandi	85	85	80	85	85	80	85	83.57	B
32.	Salma Salsabil	85	87	85	80	85	85	85	84.57	SB
33.	Sarah Arianti	85	87	85	80	85	85	85	84.57	SB
34.	Sihabudin	75	75	75	75	75	80	75	75.71	B
35.	Siti Irohayu	80	85	80	80	80	80	80	80.71	B
36.	Siti Nurhaliza	85	85	85	85	85	85	88	85.43	SB
37.	Siti Nurhikmah	75	70	80	70	70	70	70	72.14	B
38.	Siti Ulatul Dalilah	75	75	75	75	75	80	75	75.71	B
39.	Tasya Asasina Qisthi	80	85	80	80	80	80	80	80.71	B
40.	Yayah Lindasari	85	85	85	85	85	85	88	85.43	SB
Jumlah		3215	3245	3195	3185	3210	3210	3170	3204	
Rata-Rata		80.38	81.13	79.88	79.63	80.25	80.25	79.25	80.11	

Keterangan:

1. Pengembangan Kerangka
2. Pengembangan Bahasa
3. Pengembangan Alur
4. Pengembangan Latar
5. Pengembangan Penokohan
6. Pengembangan Judul
7. Kerapian Tulisan

Berikut ini disajikan data atau nilai rata-rata belajar yang diperoleh siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan media *Handphone*. Data disajikan dari setiap tindakan Siklus I dan Siklus II. dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil belajar Siswa dalam menulis cerpen pada Siklus I dan Siklus II.

No	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Pengembangan Kerangka	72.38	80.38
2	Pengembangan Bahasa	67.35	81.13
3	Pengembangan Alur	72.25	79.88
4	Pengembangan Latar	69.38	79.63
5	Pengembangan Penokohan	69.38	80.25
6	Pengembangan Judul	65.25	80.25
7	Kerapian tulisan	66.00	79.25
	Jumlah	481.99	560.77
	Rata-Rata	68.86	80.11

Tabel 6. Kategori jumlah nilai belajar hasil tes menulis cerpen Siklus1 dan Siklus II.

Siklus 1				Siklus 2			
Kurang Baik (KB)	Cukup (C)	Baik (B)	Sangat Baik (SB)	Kurang Baik (KB)	Cukup (C)	Baik (B)	Sangat Baik (SB)
0	37	3	0	0	0	30	10
0%	92.50%	7.5%	0%	0%	0%	75 %	25%

Tabel 7. Hasil observasi aktivitas siswa semua siklus.

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
		%	%
1	MPG	80.00	92.50
2	BKG	50.00	77.50
3	SAD	62.50	97.50
4	TSS	52.50	85.00
5	SAT	67.50	97.50
6	ADK	60.00	82.50
7	ARS	47.50	77.50
	Jumlah	420.00	610.00
	Rata-Rata	60.00	87.14

Bagaimana tanggapan siswa tentang media pembelajaran ini. Angket yang diberikan kepada siswa menghasilkan tanggapan yang amat baik, 95% siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar (82.50%). Yang merasa senang dengan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media *Planned Humor KakaoTalk* 87,50%, menjadi lebih aktif dalam belajar 85,00 %. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih efektif (92.50%). Dari 40 siswa, 92.50% lebih mengerti cara menulis cerpen dan meningkat hasil belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media *Planned Humor KakaoTalk* berhasil menjadi pemecahan masalah yang diterima siswa.

Dengan senangnya siswa mengikuti proses pembelajaran berakibat meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Siswa mengatakan suasana kelas lebih menyenangkan, bisa berdiskusi dengan teman, lebih banyak belajar mandiri dalam berlatih, pembelajaran jadi tidak monoton dan tidak membosankan. Mereka menyarankan untuk menerapkan penggunaan media yang sama di kelas yang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX H SMP Negeri 4 Rangkasbitung dengan Menggunakan Media *Planned Humor KakaoTalk* Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *Planned Humor KakaoTalk* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Peningkatan tersebut dapat terlihat perolehan kategori Baik (B) di Siklus 1 ada 3 orang atau 7.5% meningkat menjadi 30 orang atau 75% pada Siklus 2.
2. Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *Planned Humor KakaoTalk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat terlihat perolehan rata-rata hasil belajar siswa. Pada Siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,86 meningkat 11.24 angka pada Siklus 2, yaitu menjadi 80.11.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *Planned Humor KakaoTalk* sangat positif terlihat jelas dalam perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus 1 sejumlah 60% meningkat menjadi 87.14% di Siklus 2.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H.R. 1989. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Aminuddin. 1987. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anderson, R.H. 1994. Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Artati, Sri Yuni. 2009. Pembelajaran Sastra di Sekolah. Jakarta: Ghaniya Publiser.
- Brown, H.Douglas.2007. Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. Pearson Education, Inc. Kedubes Amerika Serikat: Jakarta.
- Darmansyah, 2012. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Depdikbud.1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas.1999. Penelitian Tindakan; Action Research. Jakarta; Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat pendidikan Umum.
- Furchan, Arief.1982. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan.Surabaya: Usaha Nasional.
- Hastuti P.H., Sri. 1997. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Depdiknas: Jakarta
- Keraf, Gorys. 2004. Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, Engkos dkk..2006.Cerdas Berbahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga.
- Moeliono, M. Anton dkk..1990.Kamus Besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiantoro. 2011. Definisi Cerpen Menurut Beberapa Pakar. (online). <http://id.scribd.com>. diakses pada tanggal 1 Agustus 2013.
- Nurgiantoro, Burhan. 1994. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Richards, J.K. & Willy A.R.2002. Methodologi in Language Teaching, An Anthology of Current Practice.USA:Cambridge University Press.
- Santoso, A. 2013. Pendalaman Materi Bahasa Indonesia. Malang: UM Press.
- Schrap, L.J. 1994. Teaching Writing: Balancing Process andnProduct.Canada: Macmillan College Publishing Company.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.
- Wardhani, I. 2006. Teknik Menulis Karya Ilmiah (Modul UT).Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, I.2007. Penelitian Tindakan Kelas (Modul UT). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibawa, B. 2004. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Depdiknas.
<http://edywihardjo.blog.unec.ac.id/files/2009/03/unit5-media- pembelajaran.pdf> (27-4-2010 jam 11.30)